

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Keroncong merupakan salah satu cabang seni musik yang hidup dan berkembang di Indonesia. Keberadaan musik keroncong patut diperhitungkan, karena merupakan salah satu bentuk seni yang secara tidak langsung mencerminkan kebudayaan bangsa Indonesia. Selaras dengan perkembangan jaman, musik keroncong kini mendapat perhatian dari berbagai kalangan dari masyarakat kelas bawah hingga masyarakat kelas atas.

Sebagai seorang seniman yang sekaligus juga sebagai pencipta musik, Gesang selalu konsisten di bidangnya. Gesang mempunyai andil besar dalam musik keroncong khususnya musik keroncong yang bergaya langgam, karena merupakan pelopor dari musik gaya langgam tersebut dan lagu *Bengawan Solo* adalah merupakan karya terbesar Gesang. Semua karya Gesang merupakan cerminan dari diri Gesang sendiri yang sederhana dan *narimo*, juga menggambarkan kejadian yang dialami dan dilihatnya.

Pada lagu langgam Jawa “Caping Gunung” ini, merupakan ungkapan terima kasih kepada pemerintah Indonesia. Di mana banyak pembangunan-pembangunan yang merata masuk ke pelosok-pelosok daerah terpencil. Sekarang keadaan desa-desa sudah lebih maju jika dibandingkan dengan pada saat penjajahan dulu. Gesang

merasa terharu dengan kejadian itu, maka ia menciptakan lagu langgam Jawa “Caping Gunung” sebagai ungkapan terima kasih kepada pemerintah yang telah mau membangun desa-desa yang tertinggal untuk dijadikan desa yang maju. Di mana dulu pada saat penjajahan desa-desa tersebut ikut andil membantu para pejuang untuk mendapatkan kemerdekaan seperti sekarang ini.

Aransemen ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif bentuk repertoar dalam penerapan pendidikan musik keroncong sebagai upaya untuk menumbuh kembangkan cita rasa pada kebudayaan bangsa sendiri. Selain itu penulis berharap agar bentuk aransemen yang berupa kuintet tiup kayu ini dapat memberi apresiasi dalam musik keroncong meskipun tanpa iringan keroncong.

Dari segi bentuk lagu Caping Gunung karya Gesang ini merupakan bentuk lagu *Incipient three-part song form* yang termasuk bentuk musik struktur tiga bagian yang sering dilambangkan dengan huruf ABA. ABA ini merupakan istilah dari bagian I, Bagian II dan bagian III. Lagu langgam Jawa “Caping Gunung” terdiri dari 16 birama dengan perincian bahwa bagian I terdiri dari satu buah periode dengan dua buah frase yaitu frase tanya dan frase jawab. Pada bagian keduanya merupakan bentuk *song form*, di mana panjang biramanya sama dengan salah satu frase yang ada pada bagian pertama dan akhir dari bagian kedua menggunakan kaden setengah. Bagian ketiganya merupakan bagian materi yang diambil dari frase jawab yang ada dalam bagian pertama, akhir dari bagian ketiga ini menggunakan kaden sempurna.

Adapun tujuan dari pembuatan aransemen ini pada dasarnya merupakan salah satu usaha menata atau menyusun kembali suatu karya yang ada tanpa

bermaksud untuk mengubah arti serta unsur dasar yang terkandung dalam lagu aslinya. Perubahan tatanan baru yaitu dari musik keroncong yang diiringi dengan kombo keroncong kemudian diganti dengan iringan kuintet tiup kayu, merupakan hal yang wajar dilakukan dalam kegiatan karya musik. Karena pada dasarnya kegiatan pembuatan aransemen tersebut untuk membuat sebuah karya musik menjadi sebuah bentuk yang menarik untuk disajikan dalam sebuah bentuk yang berbeda.

B. SARAN

Ada beberapa saran-saran yang ingin penulis sampaikan, dengan harapan agar saran tersebut bisa bermanfaat bagi generasi penerus.

1. Perkembangan dan kemajuan musik keroncong perlu diperhatikan keberadaannya, ini menyangkut pelestarian hasil budaya bangsa. Institut Seni Indonesia Yogyakarta Fakultas Seni Pertunjukan Jurusan Musik sebagai salah satu Lembaga pendidikan yang mengkaji tentang musik, hendaknya sering melakukan penggarapan arransemen terhadap lagu-lagu Indonesia. Hal ini dapat menjadi salah satu cara pelestarian atau pendokumentasian lagu-lagu Indonesia.
2. Sebagai musik yang universal di mana dapat menyentuh kehidupan manusia, diharapkan studi tentang musik keroncong dapat terus berkesinambungan. Di harapkan agar Jurusan Musik hendaknya lebih sering menampilkan musik hasil aransemen dari semua mahasiswa

maupun staf pengajarnya, agar repertoar hasil aransemen mahasiswa atau staf pengajarnya bisa lebih meningkat lagi demi perkembangan musik keroncong di tanah air kita ini.

3. Agar tidak mendapatkan kesulitan dalam pencarian data tentang salah satu musik Indonesia pada umumnya dan musik keroncong pada khususnya, maka untuk pencatatan hasil aransemen oleh mahasiswa atau staf pengajar, hendaknya Institut Seni Indonesia Yogyakarta Fakultas Seni Pertunjukan Lembaga Pengkajian Etnomusikologi dapat mendatanya. Sehingga dapat dengan mudah diketahui berapa banyak lagu atau karya-karya musik yang sudah diaransemen, jadi bila suatu saat membutuhkan dapat dengan mudah untuk mencarinya.

Demikianlah saran-saran yang penulis harapkan, semoga dapat menjadi perhatian dari Institut Seni Indonesia Jurusan Musik.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, B.J. *Mengenal Kroncong Dari Dekat*. Jakarta: Perpustakaan Akademi Musik LPKJ, 1979.
- Budhiana, I.G.N. W., *Diktat Mata Kuliah Orkestrasi*. Yogyakarta: 1993
- Cole, William. *The Form of Music*. London: The Associated Board of The Royal School of Music, 1976.
- Group, The Diagram. *Musical Instrumen of The World an Illustrated Encyclopedia*. New York, New York oxford, 1976.
- Kodijah, Latifah. *Intilah-Istilah Musik*. Jakarta: Djambatan, 1983.
- Kawakami, Genichi. *Arranging Popular Music, A practical Guide*. Tokyo: Yamaha Music Foundation, 1975.
- Keraf, Gorys. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores. Nusa Indah, 1971.
- Miller, Hug. *Introduction to Music a Guide Listening*. Philippines: Grapic Art Inc. Caloocum City, 1958.
- Randel, Don Michael. *Harvard Concise Dictionary of Music*. London: The Belknap Press Editor of Harvard Univercity Press Cambridge, 1979.
- Sadie, Stanley. *The New Grove Dictionary of Music And Musicians*. London: Macmillan Publisher Ltd., 1980.
- Shadely, Hasan. *Ensiklopedi Indonesia*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1980. Vol. A.

Sadono SY, Bambang. *Tokoh dan Potensi Kunci Jawa Tengah, Apa dan Siapa 1991-1992*. Semarang: Citra Almamater, 1991.

Susilo, Y. Edhi. *Diktat Mata Kuliah IBA I*. Yogyakarta: 1999.

Tim Pusat dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Cet. 2, 1989. Vol. 1.

Utomo, T. Wedy, *Gesang Tetap Gesang*. Semarang: CV Aneka Ilmu, 1986.

Widodo, Sri. *Kempalan Langgam Karawitan Jawi*. Surakarta: CV Cendrawasih. 1996.

Nara Sumber:

Gesang Martodiharjo

Usia: 83 tahun

Alamat: Perumnas Palur, JL. Nusa Indah I/8 Solo.

Sumber Audio:

Kaset lagu "Caping Gunung" Ciptaan Gesang.

Dinyanyikan oleh: Gesang.

Musik: Wandy dan Mashan.

Dalam Album Emas Langgam Jawa "Gesang", Produksi: Super Pusaka. ISIC:

3900.OCT ' 84.